

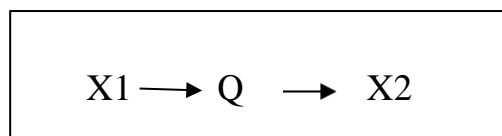
BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *quasi eksperiment*. *Quasi eksperiment* adalah penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subjek dengan atau tanpa kelompok pembanding namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukan subjek ke dalam kelompok perlakuan atau kontrol (Dharma 2011).

Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan *one group pre and post test design*. Efektifitas pemberian intervensi terapi *Thought Stopping* akan dilihat dari tingkat kecemasan pada *pre* dan *post* pemberian terapi *Thought stopping*.

Gambar 3.1 Desain Penelitian Pola *one group pre test – post test design*



Keterangan:

X1 : *Pre test* sebelum subjek diberikan perlakuan

Q : Perlakuan terapi *Thought stopping*

X2 : *Post test* setelah perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah subjek dengan karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di ruang isolasi RSUI Kustasi Surakarta sejumlah 32 perawat.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampling

a. Pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan responden perawat ruang isolasi yang berjumlah 32 perawat di RSUI Kustati Surakarta.

b. Teknik *Sampling*

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2016). Alasan pengambilan *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan responden yaitu semua perawat yang bekerja di ruang isolasi RSUI Kustati Surakarta.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Isolasi RSUI Kustati

Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Unit Ruang Isolasi COVID-19 RSUI Kustati Surakarta yang dilakukan pada tanggal 10-26 Mei 2021 yang terdiri dari 32 perawat memiliki 20 ruang rawat inap yang difasilitasi dengan ruang APD, ruang obat, dan ruang tunggu perawat yang sesuai standar ruang isolasi untuk penanganan pasien COVID-19.

D. Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen	Definisi Operasional	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
Terapi Thought Stopping	Suatu terapi menghentikan pikiran yang negatif dari maladaptif menjadi adaptif	SOP	-	-
Dependen				
Kecemasan perawat ruang isolasi	Ketakutan dan kecemasan dievaluasi secara negatif oleh orang lain	Lembar observasi sebanyak 14 kelompok gejala dengan skor 0= tidak ada gejala. 1= gejala ringan. 2= gejala sedang. 3= gejala berat. 4= gejala berat sekali	tidak ada cemas: < 14, kecemasan ringan: 14-20. Kecemasan sedang 21-27. Kecemasan berat 28-41. Panik : 42 -56.	Ordinal

E. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

a. SPO Terapi *Thought Stopping*

Instrumen yang digunakan pada variabel independen adalah SOP tentang terapi *thought stopping* (Agustarika, 2011) yang telah melewati uji *Content validity index* dengan 3 *expert* yang terdiri dari 24 item didapatkan koefisien sebesar 0,98. Dengan nilai I-CVI = 1,00 dianggap relevan (Hendryadi, 2017).

b. Lembar Kuesioner Kecemasan

Pada variabel dependen adalah lembar observasi *Hamilton rating scale for anxiety* dari Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar (Mubarak, 2015).

Alat ukur kecemasan berupa lembar observasi buku Hamilton rating scale for anxiety yang terdiri dari 14 komponen dengan skor 0= tidak ada gejala, 1= gejala ringan, 2= gejala sedang, 3= gejala berat dan 4= gejala berat sekali. Panjang kelas untuk tidak ada kecemasan <14, ringan 14-20, sedang 21-27, berat 28-41 dan panik 42-56 (Hawari, 2013).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah uji untuk membuktikan ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat

pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Dewi, 2018). Penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah baku sehingga tidak dilakukan uji validitas instrumen.

1. *SOP Thought Stopping*

SOP Thought stopping telah melewati uji Content validity index dengan 3 expert yang terdiri dari 24 item didapatkan koefisien sebesar 0,98. Dengan nilai I-CVI = 1,00 dianggap relevan (Hendryadi, 2017).

2. Kuesioner Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale*

Validitas instrumen Hamilton rating scale for anxiety ditunjukkan dengan pada bagian Corrected Item-Total Correlation seluruh soal memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0.05. sedangkan reliabilitas ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha adalah 0.793 dengan jumlah items 14 butir lebih besar dari 0.6, maka kuisisioner yang digunakan terbukti reliabel ($0.793 > 0.6$) (Kautsar, 2015).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen adalah serangkaian tahapan yang menjadi acuan dalam rangka menyelesaikan suatu penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan study pendahuluan pada tanggal 7 Februari 2020.

- b. Mempersiapkan SOP pelaksanaan terapi *Thought stopping*.
- c. Izin penelitian
Peneliti mencari kelengkapan administrasi untuk memenuhi persyaratan izin penelitian.
- d. Mempersiapkan skala kecemasan HARS yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk pretest dan posttest
- e. Pretest untuk menentukan subyek penelitian
Langkah-langkah penentuan subyek penelitian adalah memberikan instrumen berupa skala kecemasan HARS kepada subyek penelitian dan selanjutnya menganalisis hasil pengisian skala berdasarkan tinggi rendahnya kecemasan.
- f. Menindaklanjuti hasil pengisian skala yang berfungsi sebagai pretest, dengan menawarkan kepada perawat ruang isolasi yang telah mengisi instrumen skala kecemasan HARS untuk bersedia mengikuti kegiatan penatalaksanaan teknik *Thought stopping*.
- g. Pertemuan dengan subyek penelitian untuk membuat kontrak kesediaan mengikuti kegiatan penatalaksanaan teknik *Thought stopping* yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan proses konseling dengan Teknik *thought stopping* menurut pedoman Agustarika, 2011 kepada responden.
- b. Peneliti melakukan penilaian atau pengukuran kecemasan pada responden sebelum dilakukan terapi *thought stopping* dengan

menggunakan alat ukur kecemasan berupa lembar observasi buku *Halminton rating skill for anxiety*.

- c. Kemudian peneliti melakukan terapi *thought stopping* kepada responden selama 30 menit sesuai SOP.
- d. Setelah itu peneliti melakukan penilaian tingkat kecemasan sesudah 1 hari pada koresponden setelah dilakukan terapi *thought stopping* menggunakan instrument kecemasan HARS.

3. Tahap Pelaporan

Setelah peneliti melakukan penelitian pada responden kemudian pada tahap ini peneliti menampilkan data hasil penelitian dan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Secara umum penulisan hasil penelitian dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu :

- a. Penyajian data deskriptif
- b. Penyajian hasil analisis

Pada penelitian ini, dilakukan penyajian hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan penelitian meliputi variabel-variabel yang dianalisis serta hasil analisis.

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Olah Data

- a. *Editing*

Editing dilakukan untuk memeriksa validitas data yang masuk. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa kelengkapan, kejelasan, relevansi pengisian alat ukur. Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan *editing* dengan memeriksa kelengkapan instrumen yang digunakan untuk mengukur risiko luka tekan dan karakteristik luka tekan.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data atau jawaban menurut kategorinya. *Coding* dilakukan sesuai dengan kode definisi operasional yang terdapat pada bab III. Peneliti memberikan kode A diikuti nomor urut responden (A1,2,3...) untuk kelompok kontrol dan B diikuti nomor urut responden (B1,2,3...) untuk kelompok intervensi. .

c. *Tabulating*

Data dikelompokkan kedalam kategori yang telah ditentukan dan dilakukan tabulasi kemudian diberikan kode untuk kemudahan pengolahan data. Proses tabulasi data meliputi :

- 1) Mempersiapkan tabel dengan kolom dan baris yang telah disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
- 2) Menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban
- 3) Menyusun distribusi dan tabel frekuensi silang dengan tujuan agar data tersusun rapi, mudah dibaca dan dianalisis.

d. *Entry Data*

Data yang telah terkumpul kemudian dimasukkan dalam program analisis dengan menggunakan perangkat komputer.

e. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan data yang sudah dimasukan untuk diperiksa ada tidaknya kesalahan. Peneliti mengecek kembali data yang telah dientry, setelah dipastikan tidak ada kesalahan, dilakukan tahap analisis data sesuai jenis data.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada 32 perawat ruang isolasi RSUI Kustati menggunakan teknik *Shapiro Wilk* dikarenakan jumlah sampel yang kecil dan didapatkan hasil dengan data terdistribusi tidak normal dengan nilai $p = 0,000$.

b. Analisis Univariat

Analisis *univariat* yaitu dalam bentuk data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan pada variabel independen adalah terapi *thought stopping* dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan perawat yang merawat pasien Covid-19 di ruang isolasi RSUI Kustati Surakarta.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh terapi *thought stopping*

terhadap kecemasan perawat yang merawat pasien Covid-19 di ruang isolasi RSUI Kustati Surakarta

Analisa yang digunakan adalah Uji *wilcoxon* yang merupakan pengujian perbedaan dengan dua sampel yang saling berkorelasi tetapi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dua sampel berpasangan artinya sampel dengan subjek yang sama tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda, sebelum dan sesudah diberikan terapi *Thought stopping*. (Polit, 2012), dan diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya ada perbedaan antara hasil tes sebelum dan setelah pemberian terapi *Thought stopping*.

I. Etika Penelitian

Menurut Dharma (2011) dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menerapkan etika penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang

mungkin didapat dan kerahasiaan informasi.

Setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan mempertimbangkan dengan baik, subjek kemudian menentukan apakah ikut serta atau menolak sebagai subjek penelitian. Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan *informed consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.

c. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna

bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara professional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficience*). Kemudian meminimalisir resiko atau dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*nonmaleficience*). Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Penelitian harus mempertimbangkan rasio antara manfaat dan kerugian atau risiko dari penelitian.